

# **Pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan Suku Bunga Kredit Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Pemerintah**

Oleh :  
Fitri Kaidar  
f.kaidar@yahoo.com

Di bimbing oleh:  
Drs. Tri Sukirno Putro, M.Si  
Eriyati, SE, M. Si

## **ABSTRACT**

*This research was done as national is Indonesian on March 2008 until December 2011. This research purpose to know how influence Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), and Credit Rate to channelization credit in Bank of Government, especially for BRI and BNI bank.*

*The data used in this research is secondary data was found from concerned instance, Bank Indonesia, BRI, and BNI. Analysis data used analyze multiple regression linier .*

*Result from this research indicate that contained in influence both of Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, and Credit Rate to channelization credit at BRI as simultaneously. As partial, CAR and credit rate influence to channelization credit in Bank of Government, especially in this bank BRI and BNI, that CAR variable influence positive significance to channelization credit BRI and BNI, it mean that each accession or decline in CAR, then would be follow with accession or decline channelization credit at BRI and BNI. Credit rate variable influence negative significance to channelization credit, it mean each accession credit rate accordingly decline to channelization credit BRI and BNI, or the other way and when decline of credit rate happen , then would be follow with accession in channelization credit. LDR variable was not influenced to channelization credit at BRI and BNI, because work of LDR was not yet including and so far from Bank Indonesia hapless, that decide LDR's level for bank more than 80 %.*

*Keyword: LDR, CAR , Credit Rate , and Credit Supply*

## **PENDAHULUAN**

Perekonomian pada saat ini dihadapkan pada keadaan dimana pertumbuhan ekonomi dunia berkembang sangat pesat, yang merupakan dampak dari globalisasi. Keadaan ini baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perekonomian Indonesia. Untuk mengantisipasi itu semua pemerintah berupaya meningkatkan pembangunan di berbagai sektor. Dalam rangka pembiayaan kegiatan perekonomian untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, pemberian kredit perbankan mempunyai peranan yang penting. Dalam kaitan ini, kebijakan pemerintah yang ditempuh di bidang perkreditan diarahkan untuk membiayai sektor-sektor ekonomi yang mempunyai produktivitas tinggi sehingga alokasi dana secara makro dapat dicapai dengan lebih efisien.

Kredit perbankan juga mempunyai peranan sebagai pemerataan dalam kesempatan berusaha yang antara lain melalui alokasi pemberian kredit menurut prioritas pembangunan dan golongan ekonomi sehingga pada gilirannya dapat memperluas pemerataan hasil-hasil pembangunan. Peran yang strategis tersebut

adalah fungsi utama perbankan sebagai lembaga yang memobilisasi dana masyarakat. Disamping itu, bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran. Menurut Undang-undang RI Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No 10 tahun 1998 yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dalam pemberian kredit debitur juga dikenakan jasa pinjaman dan biaya administrasi. Menurut Undang-undang perbankan No 10 tahun 1998 yang dimaksud dengan kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Sedangkan pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Menurut Maulina (2010;2), Perbankan yang mempunyai kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu dikatakan dalam keadaan likuid. Tingkat likuiditas diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar.

Apabila perusahaan mempunyai kemampuan untuk memenuhi kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjangnya, maka perusahaan itu dapat dikatakan dalam keadaan solvabel. Dalam penelitian ini solvabilitas diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR merupakan suatu rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai. Rasio ini merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko (Dendawijaya, 2005; 121).

Tingkat suku bunga yang normal ikut serta memberikan pengaruh yang positif terhadap penghimpunan dana oleh bank. Suku bunga merupakan salah satu variabel dalam perekonomian yang senantiasa diamati karena dampaknya yang luas. Suku bunga mempengaruhi secara langsung kegiatan masyarakat dalam keseharian, seperti keputusan seseorang atau rumah tangga dalam melakukan konsumsi atau tabungan dan juga dapat mempengaruhi keputusan seseorang dalam melakukan investasi melalui pinjaman kredit bank.

Pada saat krisis melanda Indonesia pada tahun 1998, perbankan nasional mengalami keterpurukan. Pada saat itu beberapa bank terpaksa dilikuidasi dan dibekukan operasionalnya. Pada masa itu pula kepercayaan masyarakat terhadap dunia perbankan semakin berkurang dan kinerja perbankan nasional pun ikut mengalami kelesuan akibat dari krisis yang melanda Indonesia. Seiring dengan berlalunya waktu, perekonomian Indonesia mulai menunjukkan pertumbuhan

kearah yang lebih baik, namun pada tahun 2008 dunia mengalami krisis ekonomi global yang mencapai puncaknya pada triwulan terakhir tahun 2008 telah memberikan dampak krisis perekonomian global yang sangat kuat dan masih berlanjut pada awal tahun 2009. Salah satu negara yang terkena dampak krisis global adalah Indonesia. Krisis keuangan tersebut berimbas pada kondisi perekonomian Indonesia sebagaimana tercermin pada pasar uang. Ketidakpastian krisis ini sedikit mengurangi kepercayaan pelaku ekonomi disektor keuangan.

Keadaan ini tidak menjadikan bank milik pemerintah seperti Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan Bank Negara Indonesia (BNI) berada dalam keterpurukan terlalu dalam. Bank ini berhasil menunjukkan kinerja yang cukup baik dan menjadi barometer perbankan nasional lainnya.

Dengan menganalisa kinerja BRI dan BNI sebagai suatu bank pemerintah tbk, maka para pelaku keuangan baik para nasabah yang menabung maupun para investor dapat mengetahui tingkat suku bunga yang diinginkan, tingkat likuiditas bank, serta tingkat kecukupan modal yang dimiliki oleh bank dalam menyalurkan maupun menghimpun dana.

Penelitian yang dilakukan oleh Irma Anindita (2011) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, CAR, NPL, dan LDR Terhadap Penyaluran Kredit UMKM (Studi pada Bank Umum Swasta Nasional Periode 2003-2010). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa tingkat suku bunga, CAR, NPL, dan LDR berpengaruh secara simultan terhadap penyaluran kredit UMKM.

Muhammad Iskandar (2006) yang berjudul Analisis Pengaruh Tingkat Laju Inflasi dan Suku Bunga Pinjaman Terhadap Penyaluran Kredit di Provinsi Sumatera Utara. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat laju inflasi dan suku bunga pinjaman berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit di Provinsi Sumatera Utara.

Desi Arisandi (2008), dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Faktor Penawaran Kredit Pada Bank Umum di Indonesia. Hasil penelitian yang dilakukan dimulai pada Desember 2005- Desember 2007 menunjukkan variabel DPK, CAR, ROA secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran kredit kecuali NPL. Secara simultan variabel DPK, CAR, ROA, dan NPL mempunyai pengaruh nyata dan signifikan terhadap penawaran kredit.

Luh Gede Meydianawati (2007), dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Perilaku Penawaran Kredit Perbankan kepada Sektor UMKM Di Indonesia (2002-2006). Hasil Penelitian yang terfokus pada DPK, CAR, ROA, dan NPLs. Metode analisis yang digunakan adalah OLS. Penelitian yang dilakukan secara serempak variabel-variabel DPK, CAR, ROA, dan NPLs berpengaruh nyata dan signifikan terhadap penawaran kredit sektor UMKM, secara parsial variabel DPK, CAR, ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran kredit sektor UMKM. NPLs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penawaran kredit sektor UMKM.

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Suku Bunga Kredit Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Pemerintah?”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Suku Bunga Kredit Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Pemerintah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan secara nasional yaitu Indonesia. Dimana lokasi penelitian dilakukan di Kota Pekanbaru melalui Bank Indonesia Pekanbaru sebagai sumber dalam memperoleh data. Diambil dua bank milik pemerintah yang *go Publik*. Penelitian difokuskan pada masalah penyaluran kredit yang dilakukan oleh BRI dan BNI terdiri dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Suku Bunga Kredit per triwulan.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi-instansi terkait, yakni Bank Indonesia Kota Pekanbaru serta Badan Pusat Statistik.

Pengumpulan data dilakukan dengan penelitian kepustakaan yaitu penelitian yang dilakukan melalui bahan-bahan kepustakaan berupa tulisan-tulisan ilmiah, laporan penelitian ilmiah yang berhubungan dengan topik penelitian, serta mengunjungi alamat website instansi yang terkait.

Analisis data yang digunakan dalam membahas permasalahan ini adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu dengan menggunakan analisis regresi berganda, dan korelasi, dengan pengujian hipotesis dengan uji simultan (uji F), uji parsial (uji t).

Regresi linier berganda menggambarkan hubungan antara independent variabel dan dependent variabel. Adapun bentuk model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah ( Hasan, 2003; 259 ):

$$Y_i = a + b_1X_{1i} + b_2X_{2i} + b_3X_{3i} + e_i$$

Dimana:

$Y_i$  = Penyaluran kredit bank i (juta rupiah)

$a$  = Konstanta (intersep)

$b_1b_2b_3$  = Koefisien Persamaan Regresi

$X_{1i}$  = LDR Bank i (%)

$X_{2i}$  = CAR Bank i (%)

$X_{3i}$  = Suku Bunga Kredit Bank i (%)

$e$  = Standart error

formulasi hipotesis (Hasan, 2003; 267) :

$H_0$  :  $b = 0$  ( tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y )

$H_a$  :  $b \neq 0$  ( ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y )

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_0$ : LDR, CAR, dan Suku Bunga Kredit berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat penyaluran kredit pada BRI dan BNI .

$H_a$ : LDR, CAR, dan Suku Bunga kredit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat penyaluran kredit pada BRI dan BNI.

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Untuk menentukan nilai t statistik dapat digunakan tingkat signifikan 5% dengan derajat kebebasan df (n-k), dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel.

Statistik uji :

$$t_{hit} = \frac{b}{S_b}$$

$$t_{hit} = t_{hitung}$$

b = koefisien regresi  
 $S_b$  = standard of error dari b

Uji F statistik digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel yang terdapat pada tabel *Analysis of Variance* (ANOVA). Tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% dengan *degree of freedom* (df) = (n-k).

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) ini dilakukan untuk menyelidiki berapa besar kontribusi variabel independent (LDR, CAR, dan Suku Bunga kredit) terhadap variabel dependent (tingkat penyaluran kredit pada BRI dan BNI) secara menyeluruh dengan formulasi sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{Y_i^2}{Y_i^2}$$

Koefisien korelasi digunakan untuk mengukur atau menunjukkan seberapa kuat atau lemahnya hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel tidak bebas (Y) (Nafarin, 2009;145-147). Adapun koefisien korelasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$R = \sqrt{R^2}$$

Besar koefisien korelasi antara -1 dan 1, maka nilai R dapat dinyatakan sebagai berikut:

- Jika  $R > 1$ , maka hubungan variabel dependent dan independent sempurna positif (mendekati 1, hubungan kuat dan positif)
- Jika  $R = 0$ . Lemah sekali atau tidak ada hubungan
- Jika  $R < 1$ , sempurna negatif (mendekati -1, hubungan sangat kuat dan negatif).

Untuk menganalisis hasil penelitian dengan menggunakan regresi linier berganda, maka terlebih dahulu harus mencari besarnya tingkat LDR, dan CAR. Dalam menghitung besarnya tingkat LDR, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total loan}}{\text{Total deposit}} \times 100\%$$

Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari *Loan to Deposit Ratio* suatu bank adalah sekitar 80%. Namun, batas toleransi berkisar antara 85% dan 100% dan batas maksimal LDR adalah 110%.

Untuk menghitung besarnya tingkat CAR, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Capital}}{\text{Total Assets}}$$

Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 3/21/PBI/2001, bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut resiko yang dinyatakan dalam rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Perhitungan CAR ini pada prinsipnya adalah bahwa untuk setiap penanaman modal dalam bentuk kredit yang mengandung resiko, maka harus disediakan sejumlah modal yang disesuaikan dengan persentase tertentu sesuai dengan jumlah penanamannya tersebut.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan pada salah satu bank milik pemerintah yaitu BRI dan BNI berguna untuk menggambarkan tingkat variabel independen dan dependen yang berkaitan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Tingkat Suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit. Untuk melihat gambaran mengenai variabel independen yang berkaitan dengan LDR, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1: Jumlah Dana yang Dihimpun dan Kredit yang Disalurkan BRI dan BNI Tahun 2008-2011

Triwulan	Jumlah Dana Yang Dihimpun (Juta Rp)		Total Kredit (juta Rp)		
	BRI	BNI	BRI	BNI	
2008	I	159.642.898	126.574.780	118.435.570	89.186.410
	II	176.533.253	140.411.616	135.954.859	99.089.745
	III	175.393.540	143.327.035	151.456.514	106.482.611
	IV	201.495.222	163.325.401	161.061.059	112.061.397
2009	I	203.107.654	165.177.965	165.226.025	114.689.398
	II	216.345.847	167.371.383	184.600.939	119.798.061
	III	220.081.286	163.788.227	192.233.530	122.183.396
	IV	254.172.139	190.734.715	205.563.569	120.768.825
2010	I	241.496.896	170.906.002	208.962.413	118.381.676
	II	256.054.046	180.195.290	226.542.453	122.908.472
	III	257.016.954	179.028.060	228.695.156	122.885.908
	IV	328.778.818	190.455.122	241.064.755	133.222.846
2011	I	290.560.109	183.828.683	249.706.446	134.694.255
	II	294.624.584	194.957.400	265.676.544	148.320.792
	III	309.701.167	198.639.082	276.324.526	155.508.358
	IV	372.083.736	224.901.974	283.877.226	158.164.744

Sumber: (www.BI.go.id) Laporan Publikasi BRI dan BNI Pertriwulan

Berdasarkan tabel diatas jumlah dana yang dihimpun BRI serta total kredit yang berhasil disalurkan lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah dana yang dihimpun dan total kredit yang disalurkan oleh BNI. Hal ini tidak terlepas dari dukungan dari kegiatan-kegiatan pemasaran yang telah dilakukan serta komitmen dari pihak BRI untuk fokus dan konsisten dalam melayani masyarakat terutama disektor UMKM. Bank BRI berada pada posisi teratas dalam industri perbankan dalam peran sertanya untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional melalui penyaluran kredit. Jumlah dana yang berhasil dihimpun oleh BRI menunjukkan tren yang meningkat setiap triwulannya, dan pada triwulan IV 2010 terlihat jumlah dana yang dihimpun oleh BRI mengalami kenaikan lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Kenaikan dana yang dihimpun pada triwulan IV 2010 disebabkan oleh adanya peningkatan dana milik pemerintah yang disimpan pada BRI, sementara itu total kredit yang disalurkan BRI secara triwulan terus mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan yang terjadi pada total dana yang dihimpun BRI.

Dana yang dihimpun oleh BNI sempat mengalami penurunan pada triwulan III 2009 sebesar Rp 163.788.227 juta, sementara itu total kredit yang disalurkan terendah terjadi pada triwulan I 2010 sebesar Rp 118.381.676 juta dan tertinggi terjadi pada triwulan IV 2011 sebesar Rp158.164.744 juta. Secara umum,

Pertumbuhan penyaluran kredit setiap triwulannya mengalami peningkatan, ini disebabkan oleh adanya ekspansi penyaluran kredit kepada masyarakat yang kekurangan dana untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi kearah yang lebih baik. Peningkatan pertumbuhan kredit terjadi pada setiap segmen, baik kredit modal kerja, kredit investasi maupun kredit konsumsi.

#### A. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR merupakan salah satu aspek likuiditas bank, dimana suatu bank dapat dikatakan likuid apabila bank yang bersangkutan mampu membayar semua hutangnya terutama hutang-hutang jangka pendek. Dalam hal ini yang termasuk hutang-hutang jangka pendek adalah simpanan masyarakat. Perbandingan tingkat LDR pada bank BRI dan BNI di Indonesia selama triwulan I 2008- triwulan IV 2011 adalah sebagai berikut:

Tabel 2: Perbandingan LDR BRI dan BNI Tahun 2008- Tahun 2011

Triwulan		Loan to Deposit Ratio (%)	
		BRI	BNI
2008	I	74,19	70,46
	II	77,01	70,57
	III	86,35	74,29
	IV	79,93	68,61
2009	I	81,35	69,43
	II	85,33	71,58
	III	87,35	74,60
	IV	80,88	63,32
2010	I	86,53	69,27
	II	88,47	68,21
	III	88,98	68,64
	IV	73,32	69,95
2011	I	85,94	73,27
	II	90,17	76,08
	III	89,22	78,29
	IV	76,29	70,33

Sumber: WWW.BI.go.id (laporan Publikasi Bank, diolah)

Tingkat *Loan to Deposit Ratio (LDR)* Bank BRI dilihat secara keseluruhan lebih tinggi dibandingkan dengan *Loan to deposit Ratio (LDR)* Bank BNI, namun tingkat LDR Bank BRI pada triwulan IV tahun 2010 sempat mengalami penurunan sebesar 15,66% ini disebabkan karena BRI melakukan penerapan perbaikan kualitas kredit, sehingga tingkat resiko penyaluran kredit menjadi turun. Sementara itu LDR BNI tertinggi terjadi pada triwulan III 2011 sebesar 78,29%. Jika dilihat dari keseluruhan bank BNI belum mampu untuk meningkatkan LDRnya sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yaitu tingkat LDR berada dikisaran 78% keatas. Penyebab rendahnya tingkat LDR Bank BNI karena adanya obligasi rekapitalisasi yang berada dineraca tetapi tidak bisa dimasukkan dalam perhitungan LDR.

#### B. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR merupakan suatu penilaian dalam menentukan kondisi bank terutama pada aspek modal yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal

minimum bank. Sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan pemerintah, maka CAR perbankan minimal harus 8%. Bagi bank yang memiliki CAR dibawah 8% harus segera memperoleh penanganan yang serius. Penambahan CAR agar mencapai seperti yang ditetapkan memerlukan waktu, sehingga pemerintah memberikan waktu sesuai dengan ketentuan. Apabila sampai waktu yang telah ditentukan, target CAR tidak tercapai, maka bank yang bersangkutan akan dikenakan sanksi.

Perbandingan CAR BRI dan BNI dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3: Perbandingan CAR BRI dan BNI Tahun 2008- Tahun 2011

Triwulan	<i>Capital Adequacy Ratio (%)</i>		
	BRI	BNI	
2008	I	8,38	9,29
	II	8,85	8,40
	III	9,37	8,38
	IV	9,09	7,70
2009	I	9,66	8,30
	II	9,78	8,67
	III	9,41	9,16
	IV	8,66	8,54
2010	I	9,95	9,42
	II	9,57	9,08
	III	10,20	9,84
	IV	8,91	13,60
2011	I	12,05	14,43
	II	11,10	13,49
	III	11,52	13,75
	IV	11,16	13,03

Sumber: WWW.BI.go.id (laporan Publikasi Bank, diolah)

Tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) BRI jika dibandingkan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) BNI pada triwulan I 2008 sampai dengan triwulan II 2010 secara umum tidak memiliki perbedaan yang signifikan, namun pada triwulan berikutnya terlihat perbedaan yang cukup jauh antara CAR BRI dan BNI dimana CAR BNI lebih tinggi jika dibandingkan dengan CAR BRI. Lebih rendahnya CAR BRI dibandingkan dengan BNI salah satunya disebabkan oleh tingkat penyaluran kredit BRI yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan BNI sehingga dapat mengurangi rasio kecukupan modal yang dimiliki oleh BRI.

### C. Suku Bunga Kredit

Suku bunga kredit merupakan besarnya tingkat bunga yang dibebankan kepada nasabah yang mendapat fasilitas kredit dari bank. Bunga kredit merupakan unsur pendapatan yang paling besar dari total pendapatan. Dalam menentukan besarnya suku bunga kredit, bank memperhatikan beberapa unsur bunga kredit antara lain: *Cost of fund*, biaya *overhead*, biaya resiko, laba yang diinginkan, dan pajak. Pada tabel dibawah ini terlihat perbandingan antara suku bunga kredit BRI dan BNI per triwulan.



Tabel 4: Perbandingan Suku Bunga Kredit BRI dan BNI Tahun 2008-2011

Triwulan		Suku Bunga Kredit rata-rata (%)	
		BRI	BNI
2008	I	14,32	14,57
	II	14,43	14,76
	III	14,22	14,32
	IV	14,05	14,10
2009	I	13,33	13,56
	II	12,83	13,07
	III	12,78	13,03
	IV	12,81	12,91
2010	I	13,02	13,33
	II	12,62	13,20
	III	12,85	13,26
	IV	12,82	12,90
2011	I	12,75	13,34
	II	12,71	13,32
	III	12,80	13,18
	IV	11,06	11,66

Sumber: WWW.BI.go.id (laporan Publikasi Bank, diolah)

Berdasarkan tabel diatas besarnya beban suku bunga kredit yang ditetapkan BRI lebih rendah dibandingkan dengan BNI, Ini karena pemberian kredit BRI lebih terfokus pada sektor UMKM, namun suku bunga kredit pada tabel 6 diatas tidaklah mencerminkan tingkatan suku bunga kredit sebenarnya yang dibebankan kepada debitur. Suku bunga kredit diatas hanya sebagai bahan pertimbangan bagi bank dalam menetapkan suku bunga kreditnya, karena pada dasarnya perhitungan suku bunga kredit yang dibebankan kepada debitur terdiri dari beberapa metode yang merupakan imbalan atas kredit yang diberikan oleh pihak bank. Dalam pelaksanaannya penetapan suku bunga kredit bisa dinaikkan ataupun diturunkan, dengan pertimbangan tertentu, hal ini biasanya dikaitkan dengan hubungan baik dan kredibilitas antara debitur dengan pihak bank. Adapun metode dalam menentukan pembebanan suku bunga kredit antara lain dengan *flate rate*, *sliding rate*, *annuity*, *efective rate*, dan dengan metode *floating rate*. Suku bunga kredit pada triwulan IV 2011 mengalami penurunan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, ini disebabkan oleh adanya penurunan Bi rate sebagai suku bunga acuan bagi bank.

Hasil analisis data berguna untuk melihat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil analisis menggunakan regresi linier berganda diperoleh dengan menggunakan program SPSS 18,0.

## 1. Analisis Pengujian terhadap penyaluran Kredit BRI

### 1.1 Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan data-data yang dilihat dari hasil penelitian, maka hasil regresi bergandanya adalah sebagai berikut:

Tabel 5: Hasil Perhitungan Regresi LDR, CAR, dan Suku Bunga Kredit terhadap Penyaluran Kredit BRI

Model	Unstandardized		Standarized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	492425,133	166003,491		2,966	,012
LDR	280,763	1223,796	,031	,229	,822
CAR	18183,151	7765,257	,389	2,342	,037
Suku Bunga Kredit	-37364,308	8711,691	-,621	-4,289	,001

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y=492425,133+280,763 X_1+18183,151 X_2-37364,308 X_3$$

Dari hasil persamaan regresi berganda diperoleh koefesien konstanta sebesar Rp 492425,133 yang berarti jika LDR ( $X_1$ ), CAR ( $X_2$ ), dan suku bunga kredit ( $X_3$ ) adalah nol, maka jumlah kredit yang disalurkan oleh Bank BRI sebesar Rp 492425,133. Nilai koefesien LDR ( $X_1$ ) sebesar 280,763 yang berarti setiap kenaikan LDR 1 persen, maka penyaluran kredit BRI akan naik sebesar Rp280,763. Sesuai dengan teori yang disebutkan yaitu jika LDR naik maka tingkat kredit yang disalurkan juga akan mengalami kenaikan. Nilai koefesien CAR ( $X_2$ ) sebesar Rp 18183,151 yang berarti setiap kenaikan CAR 1 persen, maka penyaluran kredit BRI akan naik sebesar Rp 18183,151. Nilai koefesien untuk suku bunga kredit ( $X_3$ ) adalah -37364,308 berarti setiap kenaikan suku bunga kredit 1 persen, maka penyaluran kredit akan turun sebesar Rp 37364,308

## 1.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji koefesien regresi secara parsial. Untuk menentukan nilai t statistik tabel digunakan tingkat signifikan 5%. Berdasarkan dari analisis regresi pada tabel 5 diatas diperoleh data mengenai perhitungan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dimana:

- Nilai t untuk koefesien regresi LDR BRI adalah 0,229 , dengan nilai  $t_{tabel}$  nya adalah  $t_{(0,025;12)}$  adalah 2,179. Dari hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  ternyata  $0,229 < 2,179$  berarti  $H_0$  diterima dan menolak  $H_a$ , sehingga disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan LDR terhadap variabel penyaluran kredit BRI. Tidak signifikannya LDR disebabkan karena belum optimalnya kinerja LDR dan masih jauh dari harapan BI yang menetapkan tingkat LDR diatas 80%. Oleh karena itu diperlukan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi penyaluran kredit.
- Nilai t untuk koefesien regresi CAR BRI adalah 2,342 , dengan nilai  $t_{tabel}$  nya adalah 2,179. Dari hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  ternyata  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,342 > 2,179$ , berarti  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan CAR terhadap penyaluran kredit pada BRI
- Nilai t untuk suku bunga kredit BRI adalah -4,289, dengan nilai  $t_{tabel}$  nya adalah 2,179. Dari hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  ternyata  $-4,289 < -2,179$ , berarti  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ , sehingga disimpulkan

bahwa ada pengaruh yang signifikan suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit pada BRI

### 1.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menentukan nilai F tabel, maka digunakan tingkat signifikan sebesar 5%, dengan derajat bebas pembilang (k-1) dimana k adalah jumlah perlakuan, dan derajat bebas penyebut (N-k) dimana N adalah jumlah total keseluruhan sampel (Purwanto, 2004;442).

Hasil pengolahan data melalui program SPSS untuk uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 6: Hasil Anova LDR, CAR, dan Suku Bunga Kredit Terhadap Penyaluran Kredit BRI

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3,238E10	3	1,079E10	21,036	,000 <sup>a</sup>
Residual	6,157E 9	12	5,131E 8		
Total	3,854E10	15			

Sumber: Lampiran 6

Dari olahan data dengan menggunakan SPSS maka diperoleh hasil  $F_{hitung}$  sebesar 21,036 dengan tingkat signifikan 5% dan derajat bebas pembilang (df) 3 dan derajat bebas penyebut (df) 12, diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 3,49. Maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $21,036 > 3,49$ , Berarti  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$  yang berarti secara serempak LDR, CAR, dan Suku Bunga Kredit berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada BRI.

### 1.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel independent (LDR, CAR, dan Suku Bunga) terhadap variabel dependent (tingkat penyaluran kredit) maka digunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Adapun data mengenai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7: Koefisien Determinasi dan Korelasi LDR, CAR, Suku Bunga Kredit Terhadap Penyaluran Kredit BRI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,917 <sup>a</sup>	,840	,800	22651,14116

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS maka diperoleh hasil perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,840 atau 84%. Artinya 84% penyaluran kredit pada BRI disebabkan oleh variabel LDR, CAR, dan Suku Bunga Kredit, sedangkan sisanya sebesar 16% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### 1.5 koefisien korelasi (R)

Untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel independent dan dependent, maka digunakan koefisien korelasi (R). Dari tabel 7 diatas maka diperoleh korelasi bergandanya sebesar  $R=0,917$  atau sebesar 91,7%, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan korelasi yang kuat antara variabel LDR, CAR, dan Suku Bunga Kredit terhadap penyaluran kredit BRI.

## 2. Analisis Pengujian Terhadap Penyaluran Kredit pada BNI

### 2.1 Analisis Regresi Berganda

Pada tabel dibawah ini diperoleh hasil Regresi berganda untuk BNI yaitu:  
Tabel 8: Hasil Perhitungan Regresi LDR, CAR, dan Suku Bunga Kredit terhadap Penyaluran Kredit BNI

Model	Unstandardized		Standarized	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	216827,552	48090,294		4,509	,001
LDR	1279,421	645,181	,243	1,983	,071
CAR	2896,934	1105,367	,366	2,621	,022
Suku Bunga Kredit	- 15960,656	3062,353	-,633	-5,212	,000

Sumber: Lampiran 7

Dari tabel 8 diatas maka diperoleh regresi berganda untuk BNI yaitu:  
 $Y = 216827,552 + 1279,421 X_1 + 2896,934 X_2 - 15960,656 X_3$

Berdasarkan dari hasil regresi berganda, maka diperoleh nilai konstanta sebesar Rp216827,552, yang berarti apabila LDR ( $X_1$ ), CAR ( $X_2$ ), dan Suku Bunga Kredit ( $X_3$ ) Bank BNI sama dengan nol, maka jumlah kredit yang disalurkan Bank BNI sebesar Rp216827,552. Nilai koefisien LDR ( $X_1$ ) adalah 1279,421 artinya setiap kenaikan tingkat LDR 1 persen, maka penyaluran kredit Bank BNI akan naik sebesar Rp 1279,421. Nilai koefisien CAR ( $X_2$ ) Bank BNI sebesar 2896,934 artinya setiap kenaikan CAR 1 persen, maka tingkat penyaluran kredit BNI akan naik sebesar Rp 2896,934. Hubungan antara tingkat CAR terhadap penyaluran kredit berhubungan positif ini berarti tingkat kecukupan modal BNI berpengaruh dalam mendorong tingkat penyaluran kredit BNI. Nilai koefisien suku bunga kredit ( $X_3$ ) yaitu - 15960,656 artinya setiap kenaikan suku bunga kredit BNI sebesar 1 persen, maka tingkat penyaluran kredit BNI akan turun sebesar Rp 15960,656, ini dikarenakan masyarakat akan berpikir ulang dalam melakukan pinjaman kepada bank dengan melihat tingkat suku bunga tinggi yang harus dikembalikan.

### 2.2 Uji Parsial (Uji t)

Untuk uji t pada BNI dengan menggunakan pengolahan data SPSS pada tabel 8 diatas dan dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5% maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- Nilai t untuk koefisien regresi LDR BNI adalah 1,983, dengan nilai  $t_{tabel}$  nya adalah  $t_{(0,025;12)}$  adalah 2,179. Dari hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , ternyata  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , berarti  $H_0$  diterima dan menolak  $H_a$ , sehingga disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan LDR terhadap variabel penyaluran kredit BNI. Sama dengan halnya BRI, LDR BNI juga tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Disebabkan belum optimalnya kinerja LDR, karena adanya anggapan dari pihak bank yaitu jika bank over dalam menyalurkan kreditnya, maka bank akan dikatakan tidak likuid dan pada akhirnya resiko kredit macet akan tinggi.
- Nilai t untuk koefisien regresi CAR BNI adalah 2,621, dengan nilai  $t_{tabel}$  nya adalah 2,179. Dari hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$

ternyata  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,621 > 2,179$ , berarti  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan CAR terhadap penyaluran kredit pada BNI

- c. Nilai t untuk suku bunga kredit BNI adalah -5,212, dengan nilai  $t_{tabel}$  nya adalah 2,179. Dari hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  ternyata  $-5,212 < -2,179$ , berarti  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ , sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit pada BNI.

### 2.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan pada BNI diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 9: Hasil Anova LDR, CAR, dan Suku Bunga Kredit Terhadap Penyaluran Kredit BNI

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4,776E9	3	1,592E9	31,491	,000 <sup>a</sup>
Residual	6,067E8	12	5,056E7		
Total	5,383E9	15			

Sumber: Lampiran 7

Dari olahan data dengan menggunakan SPSS maka diperoleh hasil  $F_{hitung}$  sebesar 31,491 dengan tingkat signifikan 5% dan derajat bebas pembilang (df) 3 dan derajat bebas penyebut (df) 12, diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 3,49. Maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $31,491 > 3,49$ , Berarti  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$  yang berarti secara serempak LDR, CAR, dan Suku Bunga Kredit berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada BNI.

### 2.4 koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 10: Koefisien Determinasi dan Korelasi LDR, CAR, Suku Bunga Kredit Terhadap Penyaluran Kredit BNI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,942 <sup>a</sup>	,887	,859	7110,28252

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS maka diperoleh hasil perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,887 atau 88,7%. Artinya 88,7% penyaluran kredit pada BNI disebabkan oleh variabel LDR, CAR, dan Suku Bunga Kredit, sedangkan sisanya sebesar 11,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### 2.5 koefisien korelasi (R)

Dari tabel 10 diatas maka diperoleh korelasi bergandanya sebesar  $R=0,942$  atau sebesar 94,2%, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan korelasi yang kuat antara variabel LDR, CAR, dan Suku Bunga Kredit terhadap penyaluran kredit BNI.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan serta penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Secara simultan terdapat pengaruh antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Suku Bunga kredit terhadap penyaluran kredit pada bank pemerintah terutama pada bank yang diteliti yaitu BRI dan BNI, dimana nilai  $F_{hitung}$  untuk bank BRI adalah sebesar 21,036 dengan nilai  $F_{tabel}$  3,49 dan untuk nilai  $F_{hitung}$  pada bank BNI adalah 31,491, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  di tolak dan menerima  $H_a$ .

Secara parsial variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit pada bank pemerintah, dan suku bunga kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit pada bank pemerintah terutama pada bank BRI dan BNI, dimana nilai CAR untuk BRI adalah 2,342 dan suku bunga kredit adalah -4,289 dengan nilai  $t_{tabel}$  nya sebesar 2,179. CAR untuk BNI adalah 2,621 dan suku bunga kredit adalah -5,212 dengan nilai  $t_{tabel}$  2,179, sehingga  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ .

Secara parsial variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada bank pemerintah terutama pada bank yang diteliti yaitu BRI dan BNI. Bank BRI memiliki LDR sebesar 0,229 sementara itu untuk bank BNI memiliki LDR sebesar 1,983 dengan nilai  $t_{tabel}$  untuk kedua bank adalah sebesar 2,179, sehingga  $H_0$  diterima dan menolak  $H_a$ .

## SARAN

1. Kepada bank pemerintah terutama pihak Bank BRI dan Bank BNI diharapkan dalam menghimpun jumlah dana dari masyarakat mestinya diimbangi dengan besarnya jumlah kredit yang disalurkan ke sektor riil dalam mendukung pertumbuhan ekonomi kearah yang lebih baik lagi.
2. Bank BRI dan BNI sebaiknya lebih gencar lagi memberikan informasi yang berkaitan dengan kemudahan prosedur dalam penyaluran kredit, namun tetap menjaga prinsip-prinsip penyaluran kredit yang berkaitan dengan *Legal Lending Lemit* (LLL) agar bank tidak mengalami kerugian dikemudian hari.
3. Pihak bank juga diharapkan selalu menjaga kinerja keuangan terutama dari LDR, CAR, dan suku bunga kredit agar masyarakat tetap percaya kepada bank pemerintah terutama bank BRI dan BNI yang pada akhirnya akan meningkatkan jumlah dana yang dihimpun dari masyarakat serta mampu untuk meningkatkan penyaluran kredit kearah yang positif.

## UCAPAN TERIMAKASIH

1. Bapak Drs. Kennedy, MM, Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
2. Bapak Prof. Dr. H. Harlen, SE, MM selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Bapak Deny Setiawan, SE, M, Ec sebagai Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Riau.
3. Bapak Drs. Tri Sukirno Putro, M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Eriyati, SE, M. Si selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
4. Ibu Yusni Maulida, SE, M, Si selaku Dosen Penasehat Akademis yang membimbing penulis dari awal penulis memulai perkuliahan hingga penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir penulis.

5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi serta Karyawan Fakultas Ekonomi yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan studi di Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
6. Pimpinan Bank Indonesia Pekanbaru, Pimpinan Bank BRI cabang Pekanbaru, dan Pimpinan Bank BNI cabang Pekanbaru.
7. Kedua orang tua tercinta, yaitu ayahanda M.Kasim dan ibunda Mainizar serta kakak-kakakku Evi Kurniati, Amna Nurlaeili yang telah mendukung penulis melalui kekuatan do'a, kesabaran, semangat, dan kasih sayang yang tiada henti.
8. Teman-teman Ilmu Ekonomi angkatan 2008; Supini, Mersi Yunis, Nuri Angraini, Dora Satriani, dan Aryuni Intan, serta teman-teman yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah memberikan ide-ide cemerlang dan kebersamaan selama ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arisandi, Desi, 2008, *Analisis Penawaran Kredit Pada Bank Umum di Indonesia*, Universitas Gunadarma, Jawa Barat
- Anindita, Irma, 2011, *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, CAR, NPL, dan LDR Terhadap Penyaluran Kredit UMKM (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Periode 2003-2010)*, Universitas Diponegoro, Semarang
- Boediono, 2005, *Ekonomi Moneter*, Edisi Ke 3, BPFE, Yogyakarta
- Dendawijaya, Lukman, 2005, *Manajemen Perbankan*, Edisi ke 2, Ghalia Indonesia, Bogor
- Hasan, iqbal, 2003, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*, Edisi Ke 2, Bumi Aksara, Jakarta
- Hossain, Akhand Akhtar, 2008, *Bank Sentral dan Kebijakan Moneter di Asia Pasifik*, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- [http://denohervino.multiply.com/journal/item/1/pasar\\_Kredit\\_klasik\\_dan\\_Keynesian](http://denohervino.multiply.com/journal/item/1/pasar_Kredit_klasik_dan_Keynesian). Akses tanggal 12 April 2012 pukul 07:00
- Iswardono, 1996, *Uang dan Bank*, edisi 4, BPFE, Yogyakarta
- Iskandar, M, 2006, *Analisis Pengaruh Tingkat Laju Inflasi dan Suku Bunga Pinjaman terhadap Penyaluran Kredit di Provinsi Sumut*, Universitas Sumatra Utara, Sumut
- Ismail, 2010, *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi*, Kencana, Jakarta
- Juwita, Ratna, 2009, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum di Indonesia*, Universitas Riau, Pekanbaru
- Kasmir, 2007, *Manajemen Perbankan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Kasmir, 2008, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Mayes, anthony, 2009, *Ekonomi Moneter II*, Cendekia Insani, Pekanbaru
- Maulina, Desri, 2010, *Pengaruh LDR,CAR,dan ROA Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan*, Universitas Riau, Pekanbaru
- Nandadipa, Seandy, 2010, *Analisis Pengaruh CAR, NPL, Inflasi, Pertumbuhan DPK, dan Exchange Rate terhadap LDR*, Universitas Diponegoro, Semarang
- Nafarin, M, 2009, *Penganggaran Perusahaan*, Edisi 3, Salemba Empat, Jakarta
- Nopirin, 2002, *Ekonomi Moneter*, buku I edisi ke 4, BPFE, Yogyakarta

Pohan, Aulia, 2008, *Potret Kebijakan Moneter Indonesia: Seberapa Jauh Kebijakan Moneter Mewarnai Perekonomian Indonesia*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta

Purwanto, Suharyadi, 2004, *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, Salemba Empat, Jakarta

peraturan Bank Indonesia Nomor 3/21/PBI/2001, tentang Modal Minimum Bank, diakses tanggal 29 Januari 2012

peraturan Bank Indonesia No: 6/10/PBI/2004 tanggal 12 april 2004, tentang Tingkat Kesehatan Bank Umum, diakses tanggal 26 Maret 2012

Peraturan BI No:7/3/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit, diakses tanggal 26 Maret 2012

peraturan Bank Indonesia No: 7/29/PBI/2005 tentang Likuiditas Bank, diakses tanggal 26 Maret 2012

Riyadi, Selamat, 2006, *Banking Assets and Liability Management*, Edisi Ketiga, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta

Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan

Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan

Warjiyo, Perry, 2004, *Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter di Indonesia*, PPSK BI, Jakarta

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Diakses tanggal 26 Desember 2011

[www.google.com](http://www.google.com). Diakses tanggal 26 Desember 2011